

**Muhiddin Muhammad Bakri**

Renungan  
**Tasawuf**  
Muhammad Mutawalli Al-sya'rawi



Untuk:  
Kedua orang tuaku yang tersayang,

Istri kekasihku, Hj. Nursyidah Arsyad, S.Pd.I

Permata hatiku; Athifa Shefa Qalbena Muhiddin,  
Adzka Neil Wisam Muhiddin

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Bakri Muhammad Muhiddin

RENUNGAN TASAWUF MUHAMMAD MUTAWALLI  
AL-SYA'RAWI, Penulis: Muhiddin Muhammad Bakri;  
Penyunting: Habib, --cet.1.-- Yogyakarta: IDEA Press, 2013.  
xx, 112 hal., 16 cm x 24 cm.  
ISBN: 978-602-8690-51-3

1. Studi Islam                      2. Tasawuf  
1. Judul                                II. Muhiddin

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

RENUNGAN TASAWUF  
MUHAMMAD MUTAWALLI AL-SYA'RAWI

Prolog: Dr. H. Muammar Bakri, Lc., M.Ag

Editor H. Rukman AR. Said, Lc.,M.Th.I

Penyunting: Habib

Setting Layout: Muhammad Mahfud

Cetakan Pertama; November 2013

Penerbit: IDEA Press Yogyakarta

Dicetak Oleh: CV. Idea Sejahtera

Alamat: Jl. Amarta, Diro RT 58 , Pendowoharjo, Sewon, Bantul,  
Yogyakarta

Tlp: 0274-6466541, 0817263952

E-mail:idea\_Press@Yahoo.co.id

## MOTTO

“Seorang sufi yang sejati adalah orang yang hidup ditengah keramaian masyarakat dan ikut bergelut dengan kancah kehidupan, tanpa mengurangi sedikitpun kecintaannya kepada Allah swt.”

(Muhammad Mutawalli al-Sya’rawi)

“Tasawuf adalah akhlak, barang siapa mempunyai akhlak yang lebih, maka bertambah pulalah kebersihannya.”

(al-Kannani)

“Kekeringan jiwa yang dirasakan oleh masyarakat modern adalah akibat yang terlalu mendewa-dewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka berlomba-lomba mencari ketenangan batin dan jiwa dari kekeringan. Jalan spiritual itulah yang dapat membawa satu keseimbangan bagi mereka”.

(Hossein Naser)



## SINOPSIS

Ajaran Islam adalah ajaran yang sempurna (*syamil*) dan menerangkan seluruh aspek, baik yang berhubungan dengan material (kongkret), maupun yang berhubungan dengan spiritual (abstrak), begitupula yang berkaitan dengan unsur-unsur *al-basyari* (kemanusiaan), maupun unsur-unsur *al-Ilahi* (ketuhanan). Karena itu, Allah swt menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya, agar mampu mengkaji dan mengamati dua unsur dari ajaran Islam tersebut. Konsep *al-tawazun* (keseimbangan) yang diajarkan di dalam Islam tidak terlepas dari peran manusia sebagai pemilik fitrah dan akal yang mampu menganalisa, mengamati bahkan menembus maksud dan tujuan pesan-pesan Ilahiyah.

Keluasan metodologi berpikir dan pancaran Ilahi tercurah dan terlihat pada sosok Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi (1911-1998 M) sebagai seorang mufassir dan mujaddid (pembaharu) abad XXI, yang telah menghabiskan hidupnya demi membela Islam dengan jalan dakwah, ia pun dikenal sebagai seorang muballigh (*da'i al-Islam*). Kajian-kajiannya dalam bidang tafsir tersingkap pengetahuan spiritual. Hal ini, terlihat dengan kemampuan bahasa yang dimilikinya dalam menafsirkan Alquran sehingga terungkap

makna mutiara sesuai pesan Ilahiyah yang termaktub dalam kitab suci.

Kajian pemikiran Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, khususnya dalam bidang tasawuf masih kurang peneliti yang menulisnya. Oleh karena itu, buku ini akan menjelaskan pemikiran dan ketajaman hati al-Sya'rawi sehingga dapat menghadirkan makna spiritual. Sosok seorang al-Sya'rawi banyak memberi warna dalam kehidupan tasawuf misalnya, *tawadhu'*, *khauf*, *al-shabru*, *zuhud*, *al-raja* (*permohonan kepada Allah*), *ikhlas*, *ridha*, *tawakkal*, *syukur*, dan jalan menuju Allah yang lainnya.

Perjalanan keilmuan Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi saat ini banyak digeluti dan diminati oleh orang-orang Indonesia, khususnya tentang pemahaman dia tentang Alquran yang dibawah pada ranah esoteric. (spiritual), sehingga dengan demikian kita sadar akan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, sangatlah pantas untuk kita kaji pemikiran Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi demi pengembangan keilmuan dan kajian saat ini. Berangkat dari pernyataan di atas, penulis meniai bahwa sosok Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi adalah seorang sufi *al-nadzari* (teoritik) bahkan *amali* dalam pandangan orang yang menilai al-Sya'rawi sebagai seorang sufi. Hal ini sesuai apa yang telah dikatakannya, bahwa seorang sufi yang sejati adalah orang yang mampu hidup di tengah keramaian orang, dan ia tidak terpengaruh dalam rangka ibadah kepada Allah swt.

## KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt karena taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta segenap pengikut ajaran yang telah di bawanya.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan edisi revisi dari tesis penulis yang sudah dipertahankan dalam ujian *munaqasyah* tesis pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tanggal 22 Nopember 2007. Naskah asli tesis ini berjudul “Wacana Spiritual dalam Islam: Telaah atas Pemikiran Sufistik Muhammad Mutawalli al-Sya’rawi”. Setelah mengalami proses editing dan perbaikan, akhirnya diputuskan untuk memberinya judul sebagaimana yang tertera di sampul depan sekarang.

Tema Islam dalam wacana spiritual yang mengkaji pemikiran sufistik Muhammad Mutawalli al-Sya’rawi sengaja diangkat dalam buku ini, mengingat bahwa betapa pentingnya kajian tasawuf saat ini. Kehidupan masyarakat modern telah menggelapkan mata hati oleh sebagian orang yang bergelut dalam kenikmatan dunia semata. Karenanya, bagi mereka yang sadar dan menginginkan ketenangan jiwa,

maka Tuhan lah menjadi salah satu pilihan utama untuk lebih dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan adanya wacana tersebut, maka buku ini akan mengkaji tentang masalah spiritual dan yang menjadi pemeran utama dalam kajian ini, yaitu pemikiran tasawuf Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi.

Buku ini terwujud berkat kontribusi dan sumbangsih banyak pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, terutama kepada kedua promotor (Prof. Dr. H. Muh. Natsir Mahmud, MA dan Dr. KH. Baharuddin HS, M.Ag), atas kritik dan masukannya selama proses diskusi berlangsung. Kepada para penguji, yaitu Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag dan Dr. Shalahuddin, M.Ag, Penulis ucapkan terima kasih atas sanggahan dan keberatannya, yang menjadi catatan penting bagi buku ini. Ucapan terima kasih juga Penulis haturkan kepada kedua orang tua, bapak-ibu mertua, serta kakak-kakak dan adik-adik Penulis, yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan karya ini. Kepada isteri tercinta, H. Nursyidah Arsyad, S.Pd.I, dan putera-puteri tersayang, Athifa Shefa Qalbena Muhiddin dan Adzka Neil Wisam Muhiddin, terima kasih atas “senyuman-senyuman manisnya”, yang membuat Penulis menjadi bergairah dan bersemangat menghasilkan karya tulis. Terakhir, terima kasih kepada Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yang telah mendanai penerbitan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah jua kita berharap, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan tasawuf dalam pemikiran Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi pada masyarakat di Indonesia.

Akhirnya, kepada Allah jua penulis serahkan segalanya, teriring doa semoga bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah swt. *Amin ya rabbal alamin.*

Gorontalo, 29 Nopember 2013

Penulis,

Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I

## PENGANTAR EDITOR

Buku yang sedang anda baca ini merupakan hasil penelitian tesis yang telah digarap dan diseminarkan dalam ujian *munaqasyah* tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Adapun judul tesis tersebut adalah “Islam dalam Wacana Spiritual: Telaah atas Pemikiran Sufistik Muhammad Mutawalli al-Sya’rawi”, kemudian diformat oleh penulisnya sendiri dalam bentuk sebuah buku yang diberi judul “Renungan Tasawuf Muhammad Mutawalli al-Sya’rawi”. Buku yang mengkaji tentang pemikiran Muhammad Mutawalli al-Sya’rawi tentang pandangannya dalam bidang tasawuf. Tokoh ulama pada abad modern ini, tidak hanya dikenal sebagai seorang da’i dan *mufassir* yang andal dan produktif dalam berbagai karyanya. Tetapi, ia juga dikenal seorang sufi *nadzhari* sebagaimana yang telah dikaji oleh penulis buku ini. Hal ini terlihat, dengan corak penafsiran dalam menafsirkan Alquran yang telah dipaparkannya, baik di mesjid-mesjid, maupun pada pertemuan ilmiah, dengan menggunakan pendekatan tasawuf. Selain itu pula, terdapat berbagai macam karya yang ditulisnya dalam bidang keilmuan tersebut. Oleh karena itu dalam buku ini

akan dijelaskan tentang bagaimana pandangan al-Sya'rawi tentang masalah-masalah tasawuf. Selanjutnya, bagaimana konsep al-Sya'rawi tentang *maqam* dan *ahwal*, dan terakhir, bagaimana corak pemikiran sufistik al-Sya'rawi. Inilah pandangan penulis pada bab pendahuluan.

Pada bab selanjutnya dalam buku ini akan dipaparkan tentang kajian kepustakaan yang menyangkut wacana spiritual di dalam Islam. Dalam bab ini dijelaskan bahwa Ajaran Islam adalah ajaran yang sempurna (*syamil*) dan menerangkan seluruh aspek, baik yang berhubungan dengan material (kongkret), maupun yang berhubungan dengan spiritual (abstrak), begitupula yang berkaitan dengan unsur-unsur *al-basyari* (kemanusiaan), maupun unsur-unsur *al-Ilahi* (ketuhanan). Karena itu, Allah swt menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya, agar mampu mengkaji dan mengamati dua unsur dari ajaran Islam tersebut. Konsep *al-tawazun* (keseimbangan) yang diajarkan di dalam Islam tidak terlepas dari peran manusia sebagai pemilik fitrah dan akal yang mampu menganalisa, mengamati bahkan menembus maksud dan tujuan pesan-pesan Ilahiyah.

Bab selanjutnya dalam buku ini akan terlihat biografi dan pendidikan keilmuan al-Sya'rawi. Keluasan metodologi berpikir dan pancaran Ilahi tercurah dan terlihat pada sosok Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi (1911-1998 M) sebagai seorang mufassir dan mujaddid (pembaharu) abad XXI, yang telah menghabiskan hidupnya demi membela Islam dengan jalan dakwah, ia pun dikenal sebagai seorang muballigh (*da'i al-Islam*), yang telah menampakkan kecintaannya kepada Alquran, sehingga rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya tercurah kepada al-Sya'rawi, begitupula kecintaannya kepada Rasulullah saw sehingga nur Muhammad pun tercurah kepadanya.

Akhirnya, pada bab inti dalam buku ini akan terlihat pemikiran al-Sya'rawi tentang tasawuf. Dalam buku ini

dijelaskan bahwa, bukti kecintaan al-Sya'rawi kepada *kitabullah* terlihat pada renungan (*khawatir*) dan ketelitiannya di dalam menafsirkan Alquran, ini tampak jelas pada corak penafsirannya dengan metode *tahlili*-nya (analitis), kemudian dari hasil penafsirannya itu, dia mampu mengeluarkan makna mutiara serta rahasia yang belum pernah dikemukakan para pendahulu sebelumnya, betapa banyak kitab-kitab tafsir yang belum pernah ditemukan di dalamnya pemaparan, seperti yang telah dipaparkan oleh *al-imam al-mujaddid al-Sya'rawi*. Penafsirannya telah membangkitkan semangat jiwa untuk menuju jalan Allah swt. Hal ini karena, idenya di dalam menganalisa setiap kata-perkata, huruf-perhuruf dan cermat pada ayat-ayat sebelumnya, kemudian al-Sya'rawi berupaya menyelami lautan *ma'rifat* lalu mengambil makna mutiara dan rahasia-rahasia *al-ruhiyah* (spiritual) dari aspek penafsirannya yang analitis pada setiap makna. Menurut Muhammad Imarah, syarat utama yang harus dimiliki para mujtahid yang juga menjadi syarat utama para mufassir adalah ditopang oleh kemampuan bahasa Arab yang memadai, sehingga ia memungkinkan untuk mengetahui rahasia-rahasia teks yang terkandung di dalam Alquran.

Akhirnya, saya sebagai editor menilai bahwa buka yang ditulis oleh saudara penulis, kiranya dapat menjadi rujukan dalam mendalami bidang tasawuf secara umum, dan terkhusus, memahami pemikiran sufistik Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi sebagai modal utama pembelajaran jiwa dan batin untuk mencapai ridha Allah swt.

Secara pribadi sebagai editor terusterang banyak menemukan kendala yang terkadang saya tidak memahami maksud dalam karya penulis. Hal ini mungkin dikarenakan penggunaan bahasa dan metode penulisan yang masih kurang oleh penulis, sehingga saya sedikit mengalami kerumitan dalam memahami maksud dan tujuan penulis. Namun, setelah saya membaca dan menyimak berulang-ulang kali, maka saya mendapatkan keinginan yang dimaksudkan oleh

penulis. Dibalik kendala tersebut, maka saya menilai bahwa buku yang sudah diedit ini, banyak memberi manfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi pembaca yang ingin mendalami bidang tasawuf.

*Selamat membaca.*

Palopo, 26 Nopember 2013.

Editor

**H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I**

## PROLOG:

Oleh: Dr. H. Muammar Bakri, Lc., M.Ag

Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi adalah seorang tokoh ulama abad 21. Pemikiran dan keilmuannya terus disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk dakwah dan majelis kajian tafsir Alquran. Karenanya, ia dikenal sebagai seorang da'i dan *mufassir* bahkan seorang pembaharu (*mujaddid*) pada abad modern ini. Kajian keilmuan yang tertuang kepada audiensnya telah disenangi oleh semua lapisan masyarakat, tidak terkhusus masyarakat Mesir sendiri, melainkan masyarakat luas seperti, Malaysia, dan Indonesia. *Dzauqlughah* (rasa bahasa) yang tertutur senantiasa akrab di semua kalangan umur. Sehingga dengan demikian, kemampuan dengan bahasa dialektikanya menjadikan al-Sya'rawi sebagai *muballigh* yang andal.

Keahlian al-Sya'rawi dalam menginterpretasikan masalah agama dengan mudah dan sederhana telah banyak tertuang dalam karya-karyanya. Al-Sya'rawi tidak hanya dikenal sebagai *imam ad-du'at* (imam para da'i) akan tetapi, juga memasyhurkan namanya sebagai penulis andal dan produktif. Karya-karyanya begitu familiar ditengah

masyarakat muslim yang mampu mendongkrak gairah pembacanya. Karya yang sangat monumental yang telah dipublikasikan oleh murid-muridnya yaitu *tafsir al-Sya'rawi*. Kumpulan *tafsir al-Sya'rawi* ini adalah kumpulan ceramah dan kajian tafsir Alquran pada setiap hari jum'at di mesjid kampung kelahirannya dan beberapa mesjid di Kairo dengan bertajuk "*khawathir al-Sya'rawi*", yaitu renungan-renungan dirinya terhadap Alquran. Pada hakikatnya, al-Sya'rawi enggan menyebut dirinya sebagai seorang penafsir, sebab yang pantas disebut penafsir Alquran hanya Rasulullah saw. Pemberian nama "*tafsir al-Sya'rawi*" itu diberikan oleh murid-murid al-Sya'rawi sepeninggalnya sebagai bukti cinta kasih mereka kepada sang guru pencerah keimanan.

Sosok keilmuan al-Sya'rawi telah mengangkat derajatnya sebagai seorang ulama yang disegani. Apresiasi dan penghargaan terus mengalir pada dirinya. Pengakuan oleh para ulama dan teman sejawatnya seperti, syekh Ahmad Bahjat dan Yusuf al-Qardhawi menyebut al-Sya'rawi sebagai seorang ahli tafsir kontemporer yang dapat menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan *uslub* (metode) yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Bahasa yang lugas dan mudah. Tetapi, memiliki makna yang mendalam (tersirat). Selain itu, murid-muridnya memuji gurunya sebagai tokoh yang rendah hati dan luas pemikirannya dalam berbeda pendapat. Sementara Umar Hasyim (mantan rektor Universitas al-Azhar) menyebutnya sebagai tokoh yang pantas disebut seorang pembaharu (*mujaddid*) abad 21.

Al-Sya'rawi memiliki gaya dan corak penafsiran Alquran tersendiri dengan *uslub bahasa* yang mampu memberi siraman kerohanian kepada audiensnya. Kemampuan mengeluarkan rahasia-rahasia makna perkata dan kalimat dalam teks Alquran, memberi nuansa tersendiri bagi al-Sya'rawi di dalam meng-*hipnotis* pendengarnya. Renungan (*khawathir*) al-Sya'rawi yang terlihat dalam dirinya, merupakan pancaran Ilahi yang tercurah kepadanya. Sifat

kerendahan hati (*sifat al-jamal/estetika*) dan kesempurnaan pengetahuannya (*sifat al-kamal*) menyimbolkan bahwa al-Sya'rawi sebagai seorang *salik* (pengembara) yang bercorak seorang sufi *al-nadzhari*, sebab menurutnya, seorang sufi yang sejati adalah “seorang yang hidup ditengah keramaian masyarakat dan ikut bergelut dengan kancah kehidupan, tanpa mengurangi sedikitpun kecintaannya kepada Allah swt”.

Buku yang ditulis oleh Muhiddin Muh. Bakri, dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo yang telah menyelesaikan strata dua di UIN Alauddin Makassar dengan judul tesisnya “Islam dalam Wacana Spritual: Telaah atas Pemikiran Sufistik Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi”, merupakan hasil pemikirannya dalam mengkaji pandangan al-Sya'rawi dalam bidang tasawuf, sebuah inspirasi dan curahan keimanan bagi pembacanya.

Secara pribadi, saya sangat gembira melihat kajian yang telah ditulisnya dan dipublikasikan pada masyarakat luas. Dedikasi yang tinggi untuk untuk membukukan hasil kajiannya, merupakan bentuk cakrawala berpikir yang akan diakses oleh masyarakat. Sebab bagi saya, menulis merupakan jendela keilmuan yang dapat memberi manfaat kepada umat manusia dalam menghadapi kehidupannya, baik di dunia, maupun di akhirat kelak.

Karya Muhiddin Bakri ini layak untuk diapresiasi dan dibaca oleh semua kalangan, akademisi, praktisi, terutama peminat tentang tasawuf dalam rangka memahami wacana-wacana spiritual, sehingga gerak dan langkah dalam mencari makna kehidupan baik di dunia, maupun di akhirat dapat terarah dan jelas tujuannya.

Buku yang ditulis ini kiranya sangat tepat untuk mengenang jasa dan menampilkan replika pemikiran Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi dalam pandangan dan renungannya tentang tasawuf. Selama ini al-Sya'rawi banyak

dikenal sebagai seorang *da'i* dan *mufassir*. Akan tetapi, dengan dipublikasikannya buku ini yang merupakan tesis penulis, maka al-Sya'rawi pun juga dikenal sebagai seorang *mutashawwif*.

Semoga bermanfaat,  
Selamat membaca.

Makassar, 20 Nopember 2013.

**Dr. H. Muammar Bakri, Lc., M. Ag**

# DAFTAR ISI

MOTO .....	v
SINOPSIS .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
PENGANTAR EDITOR .....	xi
PROLOG .....	xv
DAFTAR ISI .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II WACANA SPIRITUAL DALAM ISLAM .</b>	<b>17</b>
A. Makna Spritual dalam Islam .....	17
B. Pengertian Tasawuf .....	29
C. Keterbatasan Ilmu Manusia terhadap Alam Gaib .....	33
D. <i>Manhaj</i> sebuah Perspektif .....	36
E. Peran Iman dalam Wacana Spiritual .....	40
<b>BAB III SEPUTAR TENTANG MUHAMMAD</b>	
<b>MUTAWALLI AL-SYA'RAWI .....</b>	<b>45</b>
A. Sekilas Biografi al-Sya'rawi .....	47
B. Pendidikan al-Sya'rāwi .....	51
C. Aktifitas Pendidikan dan Politik al-Sya'rāwi.....	55
D. Karya-karya al-Sya'rāwi .....	57

<b>BAB IV RENUNGAN MUHAMMAD MUTAWALLI</b>	
<b>AL-SYA'RAWITENTANG TASAWUF ....</b>	<b>59</b>
A. Allah dibalik Alam Semesta .....	63
B. Makna <i>Ubudiyah Lillah</i> .....	72
C. Shalat dengan <i>Khusyu'</i> .....	78
<b>BAB V MAQAM DAN AHWAL MENURUT</b>	
<b>MUHAMMAD MUTAWALLI</b>	
<b>AL-SYA'RAWI .....</b>	<b>83</b>
A. Taubat .....	86
B. Zuhud .....	87
C. Sabar.....	89
D. Tawakkal.....	92
E. <i>Khauf</i> (Takut Kepada Allah) .....	93
F. <i>Al-Raja</i> (Harapan) .....	95
<b>BAB VI CORAK PEMIKIRAN MUHAMMAD</b>	
<b>MUTAWALLI AL-SYA'RAWI DALAM</b>	
<b>BIDANG TASAWUF .....</b>	<b>97</b>
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	105
TENTANG PENULIS .....	111